Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, April 2007, hlm. 22-27
ISSN 0853 - 4217
Vol. 12 No. 1

DISTRIBUSI SPASIAL POPULASI SIMPING (*Placuna placenta*) DI PESISIR TANGERANG

Yonvitner[1)], S Sukimin, K Praptokardiyo, I Setyobudiandi, R Dahuri

ABSTRACT

SPATIAL DISTRIBUTION OF SIMPING POPULATION (*Placuna placenta*) IN TANGERANG COASTAL AREA

Simping population (Placuna placenta) represent a type of benthic biota and it immobility. This species disperse in any coastal and territorial water of Indonesia such as in north Banten coast, Bekasi coast, Tuban, Gresik and Kalimantan. Dispersion of simping in Banten coastal having differences with other sites. The study of spatial distribution needed as basic information to manage of simping resource. Spatial distribution cover pattern of population structure, environmental influence like water quality, and also dispersion indices. Statistical analysis (ANOVA) where needed to test difference between deepness and location of station that influenced from river current. Result of this research indicate tend of dispersion from 1,49-3,55, and the near shore more uniform (Id = 2,27). The abundance have similar pattern with water quality distribution at significant level above 90%. There are no differences between stations in confidence limit 90%, but it have any *difference to deepness.*

Keyword: **simping**

ABSTRAK

Simping (*Placuna placenta*) merupakan salah satu jenis biota dasar yang bersifat bentik dan tidak memiliki mobilitas aktif. Jenis ini banyak tersebar di perairan Indonesia seperti di perairan utara Banten, Bekasi, Tuban, Gresik dan beberapa lokasi di daerah Kalimantan. Namun, pola sebaran berdasarkan ruang di tiap lokasi tersebut belum tentu sama. Untuk itu distribusi spatial perlu dikaji. Kajian distribusi spatial ini di antaranya ialah pola struktur populasi, pola sebaran menurut pengaruh lingkungan, serta pola indeks dispersi. Analisis statistik (anova) diperlukan untuk menguji perbedaan sebaran karena kedalaman dan lokasi berdasarkan pengaruh dari arus sungai. Hasil penelitian di pesisir Tangerang ini menunjukkan bahwa sebaran cenderung seragam (Id = 2,27) di daerah dekat pantai. Pola sebaran mutu air dan kepadatan hampir menunjukkan pola yang sama dengan pola similaritas kepadatan, yaitu di atas 90%. Secara statistik tidak terdapat perbedaan antara stasiun, tetapi ada perbedaan pada taraf 90% atas perbedaan kedalaman.

***Kata Kunci*: simping**

1) Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Telp./Fax. 0251-622932. E-mail: ikan.msp@ipb.ac.id

PENDAHULUAN

Simping (*Placuna placenta*) merupakan salah satu kelompok pelesipoda yang bernilai ekologi dan ekonomi tinggi, namun belum popular dan menjadi perhatian di kalangan masyarakat. Hanya sebagian kecil kelompok masyarakat yang peduli, itu juga sebatas pemanfaatanya saja. Secara umum simping tersebar secara luas di wilayah pesisir di Indonesia. Salah satu lokasi penyebaran tersebut adalah pantai utara Tangerang, Provinsi Banten. Menangkap simping merupakan salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Tangerang selain menangkap ikan. Namun, kegiatan penangkapan belum mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya tersebut.

Wilayah pesisir Tangerang banyak menerima masukan dan limpahan bahan organik yang umumnya masuk ke pesisir melalui sungai. Selain bahan organik, yang kaya dengan nutrien, juga terdapat bahan toksik (racun) yang berbahaya bagi biota tersebut. Jika kondisi ini terjadi pada populasi moluska simping, maka pada tingkat tertentu akan berbahaya bagi populasi simping dan kesehatan manusia.